

Pengaruh Komite Audit, Audit Internal, Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan BUMN

Cindy Amelia Putri

Universitas Trisakti, Indonesia

E-mail: cindy023002018024@std.trisakti.ac.id

Sofie

Universitas Trisakti, Indonesia

E-mail: sofie@trisakti.ac.id

Abstract. *The purpose of this research is to examine the effect of audit committee, internal audit, and independent board of commissioners variables on financial performance. The analytical method in this study uses a multiple linear regression analysis model using samples from State-Owned Enterprises companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021 and sampling using a purposive sampling method. The results of this study indicate that the audit committee and independent board of commissioners have no effect on financial performance, and internal audit has a positive effect on financial performance.*

Keywords: GCG, ROA

Abstrak. Pelaksanaan penelitian ini bermaksud untuk menguji pengaruh variabel komite audit, audit internal, serta dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan. Dalam hal ini, metode analisis yang digunakan yaitu model regresi linear berganda dengan *purposive sampling* selaku penentuan sampel dalam perusahaan BUMN yang terindeks di BEI periode 2019-2021. Adapun hasil penelitian yang diperoleh memperlihatkan bahwa komite audit dan dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, sementara audit internal memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: GCG, ROA

PENDAHULUAN

Perkembangan dan kemajuan di era digital sekarang ini kian hari semakin ketat, hal ini membuat perusahaan berbondong-bondong untuk bersaing dengan perusahaan lainnya. Untuk mempertahankan kelangsungan bisnis, perusahaan dituntut untuk memperoleh kinerja keuangan yang sehat. Laporan keuangan menjadi sumber informasi kinerja yang salah satunya dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan setiap periode dan melibatkan beberapa pihak, salah satunya yaitu komite audit (Yanti, 2022).

Komite audit memiliki tanggung jawab dalam memastikan integritas, transparansi, dan akuntabilitas dalam proses pelaporan keuangan, juga diharapkan dapat memperkuat fungsi pengawasan internal perusahaan. Fitri (2021), Wardati (2021), dan Shanti (2020), menjelaskan bahwa pada kinerja keuangan komite audit mempunyai pengaruh langsung dan signifikan.

Audit internal bertugas dalam membantu pengawasan manajemen, salah satunya dalam mencegah dan menghindari kemungkinan penurunan kinerja keuangan perusahaan (Fitri et.al, 2021). Faktor kunci untuk kesuksesan pelaksanaan dan fungsi audit karena kerja sama dan

dukungan dari komite audit (Yusuf et.al, 2022). Dalam penelitian yang dijalankan oleh Nugroho (2021), Yusuf (2022), dan Fitri (2021), menyebutkan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh audit internal.

Kehadiran dewan direksi, dewan komisaris, serta komite audit diperlukan dalam merealisasikan sistem kelola atau manajemen perusahaan yang memadai (Fitri et.al, 2021). Dewan komisaris independen adalah unit dari struktur organisasi perusahaan yang memiliki wewenang atas pengawasan dan pengelolaan perusahaan. Pada penelitian yang dilaksanakan oleh Solikhah (2022) dan Harianja (2023), kinerja keuangan dipengaruhi oleh dewan komisaris independen.

Badan Usaha Milik Negara atau disingkat BUMN adalah suatu entitas organisasi yang mayoritas atau seluruhnya dikuasai oleh negara dengan berbagai lini bisnis. Berdasarkan laporan kinerja tahun 2021, Kementerian BUMN memperoleh Nilai Kinerja Organisasi (NKO) sebesar 110,56 dengan kategori "Terpuji" dan kinerja keuangan BUMN menguat pada Quartal III tahun 2022. Menguatnya kinerja keuangan hingga mendapat gelar terpuji, tidak sebanding dengan beberapa kasus yang menjadi sorotan publik, mulai dari tindakan korupsi, hingga kasus kelalaian lainnya yang menyebabkan kerugian banyak pihak. Salah satunya adalah dugaan kasus korupsi PT Waskita Beton Precast dengan Direktur Utama sebagai tersangka.

Penelitian ini adalah kombinasi dari dua penelitian yang dilaksanakan oleh Solikhah (2022) dan Fitri (2021), dengan perbedaan pada sampel dan tahun penelitian yang diteliti yaitu menggunakan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Adapun maksud dari pelaksanaan penelitian ini ialah meninjau pengaruh audit internal, komite audit pun juga dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan pada BUMN.

KAJIAN TEORITIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Meckling dan Jensen mengemukakan terkait dengan *agency theory*, merupakan sebuah konsep yang hampir sama dengan teori permainan yang mengikutsertakan perjanjian dua belah pihak atau lebih. Pada perjanjian tersebut, satu pihak disebut *principal* dan yang lainnya disebut *agent*. *Principal* memberi wewenang kepada *agent* untuk pembuatan keputusan. Dalam konsep ini, *principal* memastikan bahwa *agent* melaksanakan tugas-tugas yang telah disepakati sejalan dan selaras dengan kontrak kerja yang telah dibuat. Dimana, kedua belah pihak saling menyetujui tanggung jawab dan kewenangan *agent* juga diatur oleh *principal* dalam sebuah kontrak kerja.

Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Teori *stakeholder* ialah sejenis teori dalam manajemen dan sistem kelola perusahaan yang menekankan pentingnya memperhatikan dan memenuhi kepentingan berbagai pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan (*stake*) terhadap perusahaan. Pihak-pihak ini dikenal sebagai "*stakeholders*" dan meliputi beragam kelompok, seperti, masyarakat, karyawan, investor, pemasok, pelanggan, pemerintah, dan lingkungan (Hasna, 2020). Para *stakeholder* diberikan hak dalam menerima informasi sehubungan dengan kegiatan perusahaan karena penting dalam penentuan kebijakan (keputusan), mereka dianggap memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dan juga dipengaruhi oleh perusahaan.

Komite Audit

Komite audit dimaknai dengan sebuah tim yang terbentuk oleh dewan komisaris dengan maksud mengawasi keberlangsungan organisasi dan mengembangkan kinerja perusahaan secara efisien dan efektif, terutama dalam hal pelaporan keuangan. Komite audit dalam hal ini dihitung dengan memanfaatkan frekuensi rapat komite audit yang diselenggarakan dalam waktu satu tahun.

Audit Internal

Didasarkan pada IIA (*Institute of Internal Auditors*), audit internal yakni berwujudkegiatan dalam menawarkan penilaian serta konsultasi secara objektif dan independen dengan tujuan menambah nilai dan meningkatkan operaisonal organisasi. Dalam hal ini *Variabel dummy* dipakai untuk mengukur audit internal, yang mana akan diberi nilai 1 bilamana ketua audit internal mempunyai riwayat pendidikan dalam bidang akuntansi/keuangan serta diberi nilai 0 apabila ketua audit internal tak mempunyai riwayat pendidikan dalam bidang akuntansi/keuangan.

Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen ialah kelompok anggota dewan komisaris suatu organisasi yang memegang peran khusus dalam mengawasi dan memberikan nasihat yang independen terhadap kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan. Variabel ini dihitung dengan melihat rasio anggota dewan komisaris independen.

$$DKI = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah total dewan komisaris}} \times 100\%$$

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan sebuah organisasi menggambarkan keunggulan yang diraih organisasi dalam masa waktu tertentu ketika mengelola aspek keuangannya. Melalui prestasi ini, perusahaan dapat menggambarkan seberapa baik kinerjanya dalam mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Kinerja keuangan pada konsep ini dihitung dengan *Return on Asset*.

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif yakni memanfaatkan data *annual report* (laporan tahunan) sebagai data sekunder. Laporan tahunan perusahaan bisa didapat langsung melalui laman resmi perusahaan dan BEI. Dalam hal ini regresi linear berganda dimanfaatkan dalam menganalisis data yang memakai bantuan program SPSS 26. Metode sampel yang dipergunakan ialah *purposive sampling* sehingga didapatkan populasi sebanyak 20 perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji ini diterapkan pada model regresi antara kinerja keuangan, komite audit, audit internal, serta dewan komisaris independen menggunakan pengujian Kolmogorov-Smirnov. Karenanya, dalam hal ini data akan disebut normal bila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel 1. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		60
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0.000
	<i>Std. Deviation</i>	0.873
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0.223
	<i>Positive</i>	0.146
	<i>Negative</i>	-0.223
<i>Test Statistic</i>		0.223
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0.000

Sumber: Data diolah

Berpedoman pada tabel tersebut, tampak bahwa besaran nilai signifikansi awal adalah 0,000, artinya data tidak berdistribusi secara normal. Setelah dilakukannya *outlier*, hasil pengujian normalitas menunjukkan hasil yang normal, yaitu $0,084 > 0,05$.

Tabel 2. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Setelah *Outlier*

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		45
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0.000
	<i>Std. Deviation</i>	0.160
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0.123
	<i>Positive</i>	0.123
	<i>Negative</i>	-0.108
<i>Test Statistic</i>		0.123
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0.084

Sumber: Data diolah

Uji Multikolinearitas

Uji ini dimaksudkan untuk melihat apakah korelasi yang kuat ada pada variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat). Kolinearitas tidak terjadi bilamana nilai VIF $< 1,00$ atau besar nilai *Tolerance* $> 0,10$. Dalam penelitian ini, model regresi yang ada tidak menunjukkan gejala multikolinearitas, hal tersebut terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistic	
						Tolerance	VIF
(Constant)	0.017	0.014		1.236	0.224		
KA	0.000	0.000	-0.91	-0.507	0.615	0.738	1.355
AI	0.003	0.006	0.085	0.480	0.634	0.760	1.315
DKI	0.002	0.20	0.013	0.083	0.934	0.963	1.038

Sumber: Data diolah

Uji Heterokedastisitas

Uji ini dimaksudkan dalam mengevaluasi seluruh model regresi linear apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual ataupun sebaliknya. Sebagai alat uji, model regresi tak bisa disebut valid bilamana tidak terpenuhinya asumsi heteroskedastisitas. Pada uji glejser, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)					
KA	-2.987E-5	0.000	-0.028	-0.159	0.875
AI	0.003	0.003	0.165	0.939	0.353
DKI	0.001	0.012	0.007	0.047	0.963

Sumber: Data diolah

Keseluruhan variabel independen (bebas) memiliki nilai Sig. diatas 0,05. Oleh karenanya, dapat disimpulkan bahwasanya tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model ini.

Uji Autokorelasi

Uji ini dimaknai dengan analisa statistik yang dipergunakan dalam melihat korelasi variabel apakah terdapat dalam model regresi disertai peralihan waktu. Pada uji autokorelasi, dasar pengambilan keputusan yakni dengan Durbin-Watson *Test*, dimana autokorelasi tidak terjadi bilamana $dU < DW < 4-dU$.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin- Watson</i>
1	0.154 ^a	0.024	-0.048	0.016615	1.899

Sumber: Data diolah

Nilai dU dari $k = 3$ dan $n = 45$ dalam model regresi ini ialah 1,6662. Kemudian nilai $4 - dU$ ialah 2,3338. Sehingga, persamaan $dU < DW < 4 - dU$ terpenuhi, yakni $1,6662 < 1,899 < 2,3338$ dan masalah autokorelasi tidak terdapat dalam model ini.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Uji ini diperuntukkan dalam melihat kemampuan variabel bebas independen (bebas) seberapa besar dalam menguraikan perilaku variabel dependen (terikat).

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R²</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
<i>Return on Asset</i>	0.297	0.088	0,021	0.00831

Sumber: Data diolah

Dalam tabel diatas, nilai *Adjusted R²* yang diperlihatkan yakni sebesar 0,021 dan merupakan hasil analisis variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Hal tersebut menggambarkan, secara keseluruhan variabel independen yaitu komite audit, audit internal, dan dewan komisaris independen secara bersamaan memiliki kontribusi sebesar 2,1% terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan (Y), sementara 97,9% bagian yang tersisa dijelaskan oleh elemen-elemen lain di luar studi ini.

Uji Simultan (Uji F)

Dimaknai dengan jenis uji hipotesis yang diterapkan pada sebuah model regresi dalam menguji pengaruh secara menyeluruh dari sekumpulan variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	F	Sig.
Regression	0.006	3	27,890	0,000
Residual	0.003	41		
Total	0.009	44		

Sumber: Data diolah

Sebuah variabel independen (bebas) dikatakan memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen (terikat) bilamana nilai Sig. nya $< 0,05$. Terlihat dalam tabel di atas, nilai signifikansinya adalah 0,000 ($0,000 < 0,05$). Karenanya, dapat diambil kesimpulan bahwa komite audit (X_1), audit internal (X_2), dan dewan komisaris independen (X_3) secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan dengan kinerja keuangan (Y).

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial merupakan uji hipotesis yang dilaksanakan dalam menguji pengaruh secara individu dari satu lebih variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) pada sebuah model regresi.

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
(Constant)	0.021	0.007		3.020	0.004
KA	-2.565E-5	0.000	-0.017	-0.161	0.873
AI	0.023	0.003	0.810	7.891	0.000
DKI	0.017	0.06	0.151	2.706	0.008

Sumber: Data diolah

Ketika nilai signifikan kurang dari 0,05, maka variabel independen (bebas) disebut memiliki pengaruh secara individu (parsial) terhadap variabel dependen (terikat). Berdasarkan hasil tabel diatas bisa dibuat kesimpulan bahwa komite audit tidak mempengaruhi kinerja keuangan secara signifikan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,437 yang melebihi batas 0,05. Selanjutnya, pada audit internal mempengaruhi kinerja keuangan secara signifikan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang melebihi batas 0,05. Dewan komisaris independen tidak mempengaruhi kinerja keuangan secara signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,08 yang melebihi batas 0,05. Berdasarkan pada tabel 8, hasil uji regresi tersaji berikut ini:

$$Y = 0,021 + 0,437KA + 0,000AI + 0,04DKI$$

Pembahasan

Pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan pada perusahaan BUMN

Didasarkan pada pengujian hipotesis yang sudah diterapkan, maka diperoleh kesimpulan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh pada kinerja keuangan. Hasil temuan ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Solikhah (2022), Hartati (2020), dan Ningsih (2021). Hal tersebut tidak relevan dengan teori agensi (*agency theory*) dan teori *stakeholders* menunjukkan bahwa BUMN memiliki banyak pemangku kepentingan dengan kepentingan beragam yang dimiliki serta bertentangan. Maka dari itu, pengaruh frekuensi rapat komite audit terhadap kinerja keuangan dapat menjadi lebih kompleks dan tidak langsung, karena keputusan bisnis BUMN dipengaruhi oleh dinamika yang lebih luas daripada hanya faktor internal dan frekuensi rapat komite audit.

Pengaruh audit internal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan BUMN

Didasarkan pada hasil uji hipotesis yang telah diterapkan, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara audit internal dan kinerja keuangan. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang telah dijalankan Nugroho (2021) dan Yusuf (2022). Teori agensi (*agency theory*), menitikberatkan pada pentingnya pengawasan yang efektif terhadap manajemen dan pemegang saham. Audit internal berperan dalam memberikan pengawasan internal yang independen dan objektif atas operasi dan keuangan perusahaan. Dalam konteks teori *stakeholders*, peran audit internal membantu BUMN menjaga hubungan yang seimbang dan berkelanjutan dengan semua pihak yang terlibat.

Pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan pada perusahaan BUMN

Didasarkan pada hasil uji hipotesis yang sudah dilaksanakan, maka diperoleh kesimpulan yaitu dewan komisaris yang bersifat independen tidak memiliki pengaruh dengan kinerja keuangan. Kesimpulan yang diperoleh berbanding terbalik dengan penelitian Solikhah (2022). Teori agensi (agency theory), mencerminkan korelasi *principal* (pemegang saham) dengan *agent* (manajemen) pada perusahaan. Adanya pengaruh yang tidak signifikan bisa dipicu oleh kualitas dan independensi dewan komisaris. Jika anggota dewan komisaris independen abai dalam memiliki keahlian, pengalaman, serta integritas yang memadai, besar kemungkinan bahwa mereka tidak mampu memberikan pengawasan yang efektif terhadap manajemen, sehingga hal tersebut berdampak pada performa perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berpedoman pada hasil pengujian yang sudah dilaksanakan sebelumnya, karenanya didapat kesimpulan bahwa dewan komisaris independen dan komite audit tidak mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan BUMN, serta audit internal mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan BUMN. Penelitian ini memiliki keterbatasan yakni nominal kontribusi variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) hanya 2,1% dan terdapat data yang harus di-*outlier* sebanyak 15 sampel data. Kemudian, saran bagi peneliti berikutnya yakni agar mampu memasukkan variabel bebas lainnya yang tak terdapat pada penelitian ini misalnya saja *intellectual capital*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, ataupun variabel lainnya. Untuk mengatasi *outlier*, dapat melakukan pengecekan data sampel terlebih dahulu dengan cara mengubah data menjadi Z-score dengan kisaran nilai antara -2,5 hingga 2,5.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitri, Fauziah & Afriyenti, Mayar. (2021). Pengaruh Audit Internal dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah (Studi Empiris pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2014-2019). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 329-348.
- Harianja, N, M, C., Rumapea, M., & Purba, D, H, P. (2023). PENGARUH AUDIT INTERNAL, KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Siakun*, 1(01). <https://doi.org/10.46880/siakun.V1N1.H140-147>
- Hartati, N. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 1(02), 175-184. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v1i02.72>
- Nugroho, W., & Bayunitri, B. I. (2021). Pengaruh Audit Internal Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada PT Pos Indonesia (Persero)). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi (JABE)*, 7(1), 1901–1918. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol7.iss1.2021.633>
- Rodhiyani Cahya Ningsih, 1610601019 and Teti Anggita Safitri, S.E., M. Sc. and Dian Retnaningdiah, S.E., M. Si. (2021) PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN KEUANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA. Skripsi thesis, Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta.
- Shanti, Y. K. (2020). Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Dewan Komisaris Sebagai Variabel Intervening. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 9(2), 147-158. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v9i2.241>
- Suryandani, W. (2022). PENGARUH KOMITE AUDIT, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Kasus pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). *Journal Of Global Business And Management Review*, 4(1), 109-125. doi:10.37253/jgbmr.v4i1.6693
- Wardati, S., Shofiyah, S., & Ariani, K. (2021). PENGARUH DEWAN KOMISARIS, DEWAN DIREKSI, KOMITE AUDIT, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Inspirasi Ekonomi : Jurnal Ekonomi Manajemen*, 3(4), 1 10. <https://doi.org/10.32938/ie.v3i4.2015>
- Yanti, M. (2022). PENGARUH KOMITE AUDIT, KUALITAS AUDIT, KOMISARIS AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFaktur YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. Skripsi. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR. MAKASSAR
- Yusuf, Y., Anthoni, L., & Suherman, A. (2022). PENGARUH INTELECTUAL CAPITAL, GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN AUDIT INTERNAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE SEBAGAI VARIABEL MEDIASI. *Eqien - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(03), 973 -. <https://doi.org/10.34308/eqien.v11i03.1326>